

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Obesitas adalah salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia yang tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga telah menyebar di daerah terpencil negara berkembang. Obesitas biasanya ditemukan pada masyarakat dengan ekonomi menengah ke atas tetapi tidak menutup kemungkinan masyarakat dengan ekonomi rendah juga dapat menderita obesitas. Menurut *World Health Organization (WHO)*, obesitas adalah penumpukan lemak yang berlebihan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara energi yang masuk ke dalam tubuh dan energi yang dikeluarkan dalam jangka waktu yang lama. Indeks Massa Tubuh, juga dikenal sebagai IMT, digunakan untuk mengukur orang yang kelebihan berat badan atau obesitas. Obesitas dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan dan dapat menimbulkan beberapa penyakit komplikasi yang terjadi seperti diabetes tipe 2, stroke, penyakit jantung, dan sejumlah kanker sampai menyebabkan kematian (Lela *et al.*, 2022).

Salah satu kelompok sumber daya manusia adalah pekerja wanita dimana sebagian besar bekerja di sektor nonpertanian dan di sektor pertanian. Sektor nonpertanian diantaranya meliputi sektor perdagangan, industri pengolahan, jasa pendidikan maupun jasa kemasyarakatan. Sebagian besar pekerja wanita di industri pengolahan terutama pekerja pabrik umumnya memiliki jam kerja yang panjang, upah yang rendah dan lingkungan kerja yang tidak sehat. Kondisi ini menyebabkan pekerja tersebut rentan terhadap berbagai masalah kesehatan salah satunya obesitas.

Obesitas yang dialami oleh tenaga kerja ini akan menurunkan produktivitasnya dalam bekerja. Pekerja wanita di pabrik mayoritas berada pada kategori usia dewasa (>18 tahun) dan sangat rentan untuk mengalami obesitas (Aryatika, 2023).

Menurut laporan WHO secara global tahun 2021 lebih dari 1,9 miliar orang dewasa berusia 18 tahun ke atas mengalami kelebihan berat badan. Dari jumlah tersebut lebih dari 650 juta orang mengalami obesitas. Prevalensi obesitas pada orang dewasa sebanyak 13% dari populasi penduduk dewasa di dunia (11% laki-laki dan 15% perempuan). Sebagian besar penduduk dunia tinggal di negara dimana kelebihan berat badan dan obesitas membunuh lebih banyak orang dibandingkan kekurangan berat badan. Angka prevalensi obesitas di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun pada orang dewasa yang berusia lebih dari 18 tahun. (WHO, 2021). Hasil data Riskesda 2018, menunjukkan prevalensi obesitas meningkat sejak tiga periode Riskesdas, yaitu pada tahun 2007 sebesar 10,5%, tahun 2013 sebesar 14,8% dan tahun 2018 sebesar 21,8%.

Pada tahun 2022 Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki nilai prevalensi obesitas diatas nilai rata-rata nasional Indonesia, yaitu sebesar 22,4% ,dengan proporsi laki-laki dewasa yang mengalami obesitas sebesar 14,7% dan perempuan dewasa yang mengalami obesitas sebesar 29,8%, ditemukan pada kelompok umur 45-49 sebesar 28,6%, umur 40-44 sebesar 29,6%, umur 35-39 sebesar 27,0%, umur 30-34 sebesar 23,0%, umur 25-29 sebesar 18,8%, umur 20-24 sebesar 12,1% dan umur 19 sebesar 8,9% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PT Intidragon Kota Mojokerto, didapatkan data obesitas berdasarkan hasil pemeriksaan pengabdian masyarakat skrining kesehatan pada tahun 2023. Jumlah karyawan perempuan yang obesitas sebanyak 58 orang dengan presentase 59% obesitas dan yang tidak obesitas sebanyak 40 orang. Karyawan laki – laki yang obesitas sebanyak 6 orang dengan presentase 0,2% obesitas dan yang tidak obesitas sebanyak 23 orang. Sehingga dapat dilihat bahwa yang mengalami obesitas pada pekerja di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto didominasi oleh pekerja wanita dengan selisih presentase sebesar 58,8% yang mengalami obesitas.

Obesitas disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: genetik, pola makan, aktivitas fisik, psikis, penggunaan kontrasepsi, dan kelelahan kerja. Pola aktivitas fisik sedentary (aktivitas fisik kurang) menyebabkan pelepasan energi yang dimasukkan ke dalam tubuh kurang optimal sehingga meningkatkan terjadinya obesitas (Kemenkes RI, 2019). Keluarga mempunyai kebiasaan makan dan kebiasaan melakukan aktifitas fisik yang sama, sehingga hubungan antara gen orangtua dan juga pengaruh dari lingkungan sekitar saling mendukung secara alami bila anak-anaknya melakukan kebiasaan yang dilakukan orang tua mereka. Seorang anak yang apabila orangtuanya gemuk yang biasa makan-makanan berkalori tinggi, lemak tinggi dan tidak aktif dalam beraktifitas, maka kemungkinan besar anaknya akan mewarisi kebiasaan serupa dan menjadikannya kelebihan berat badan juga (Lubis *et al.*, 2020).

Penggunaan kontrasepsi memiliki tujuan yaitu, menurunkan angka kelahiran, dan mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Namun tidak dapat dipungkiri

penggunaan alat kontrasepsi dapat menimbulkan berbagai efek samping diantaranya kelebihan berat badan. Hal ini disebabkan oleh hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah (Koryaningsih,2019). Sebagian besar pekerja wanita di industri pengolahan, terutama pekerja pabrik, memiliki jam kerja yang panjang, upah yang rendah, lingkungan kerja yang tidak sehat dan aktivitas pekerja yang rendah, secara signifikan dapat mengubah berat badan pekerja yang semula normal menjadi obesitas, yang dapat menurunkan produktivitas mereka di tempat kerja (Koryaningsih, 2019).

Kejadian obesitas pada pekerja wanita diakibatkan oleh gaya hidup yang tidak sehat seperti pola makan yang tidak teratur. Pola makan pekerja lebih dari 80% didominasi dengan karbohidrat dan lauk pauk, pekerja yang mengkonsumsi buah dan sayur hanya 15%. Selain itu, pekerja rata-rata hanya mengkonsumsi makanan selingan untuk menggantikan makanan utama disaat banyak pekerjaan. Beberapa pekerja memiliki kebiasaan makan yang tidak teratur serta asupan makanan dalam porsi besar yaitu pada karbohidrat. Hal ini apabila berlangsung secara terus menerus akan menyebabkan obesitas pada pekerja (Aryatika, 2023).

Upaya untuk menurunkan angka obesitas pada kelompok pekerja dapat dilakukan dengan program skrining kesehatan posbindu PTM (penyakit tidak menular) yang dilakukan satu bulan sekali dengan mengukur tinggi badan, berat badan, lingkar perut, tes gula darah, asam urat dan tes kolesterol yang dilakukan oleh pihak perusahaan bagi pekerja untuk mengetahui derajat kesehatan pekerja. Dengan adanya program tersebut pada pekerja akan dapat mengetahui masalah kesehatan

yang dialami pada pekerja, termasuk masalah kesehatan peningkatan berat badan atau obesitas, sehingga dapat diketahui faktor risiko penyebab obesitas pada pekerja. Faktor risiko dapat dilihat dari penggunaan kontrasepsi dan pola makan yang memiliki pengaruh langsung terhadap kejadian obesitas pada pekerja, sehingga dapat menurunkan tingkat produktivitasnya yang berdampak pada profit perusahaan (Aryatika, 2023). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil tema “Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Obesitas pada Pekerja Wanita di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto”

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, batasan masalah ini dibatasi pada variabel independent meliputi, pola makan dan penggunaan kontrasepsi. Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut “Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Obesitas Pekerja Wanita di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor yang mempengaruhi dengan kejadian Obesitas pekerja wanita di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pola makan pekerja wanita di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto
- b. Mengidentifikasi penggunaan kontrasepsi pekerja wanita di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto

- c. Mengidentifikasi obesitas pekerja wanita di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto
- d. Menganalisis pola makan pekerja wanita terhadap kejadian obesitas di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto
- e. Menganalisis penggunaan kontrasepsi pekerja wanita terhadap kejadian obesitas di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu kesehatan masyarakat khususnya pada bidang atau pilar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP) dalam pencegahan obesitas pada pekerja wanita.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan strategi pengendalian Obesitas secara optimal.

###### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang akan mempengaruhi pemahaman pekerja Obesitas tentang faktor risiko untuk membentuk perilaku positif

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan serta referensi bagi peneliti selanjutnya dalam upaya untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai acuan belajar bagi masyarakat

3. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan dan semoga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.